

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR DALAM MEMAHAMI KONSEP PECAHAN
PADA SISWA KELAS V SD NEGERI SIDOMULYO**

Setyaningrum¹, Diana Ermawati², Lovika Ardana Riswari³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Muria Kudus

¹setyaningrum191000@gmail.com, ²diana.ermawati@umk.ac.id,

³lovika.ardana@umk.ac.id

ABSTRACT

This research has a background from the existence of students who experience difficulties in learning mathematics on the division of fractions. Knowing the types of learning difficulties experienced by students is the aim of this research. This research is a qualitative research with a case study type and was carried out at SD Negeri Sidomulyo, Rembang. Six grade V students and class V teachers became informants in the study. Observation techniques, interviews, field notes, and documentation were used to obtain data. The data analysis used is the Robert K. Yin model consisting of pattern matching, making explanations or explanations, and time series analysis. The results of this study were that students who were used as informants had difficulty understanding a concept and had low mastery of the material in dividing fractions. The conclusion of this study is that the six grade V students proved to have difficulty understanding a concept in dividing fractions.

Keywords: Learning Difficulties, Concepts, Division of Fractions

ABSTRAK

Penelitian ini berlatar belakang dari adanya siswa yang mengalami kesulitan pada pembelajaran matematika materi pembagian pecahan. Mengetahui jenis dari kesulitan belajar yang dialami oleh siswa merupakan tujuan dari penelitian ini. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus dan dilaksanakan di SD Negeri Sidomulyo, Rembang. Enam siswa kelas V dan guru kelas V menjadi informan dalam penelitian. Teknik observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data. Analisis data yang digunakan yaitu model Robert K. Yin terdiri dari penjodohan pola, pembuatan eksplanasi atau penjelasan, dan analisa deret waktu. Hasil dari penelitian ini yaitu siswa yang dijadikan informan mengalami kesulitan dalam memahami sebuah konsep dan mempunyai penguasaan materi yang rendah pada materi pembagian pecahan. Simpulan dari penelitian ini adalah enam siswa kelas V tersebut terbukti mengalami kesulitan dalam memahami sebuah konsep pada materi pembagian pecahan.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Konsep, Pembagian Pecahan

A. Pendahuluan

Setiap manusia membutuhkan adanya pendidikan. Pendidikan menjadi hal sangat penting dalam

membentuk kehidupan manusia yang lebih terarah dan mengoptimalkan segala kemampuan yang dimiliki untuk masa depan (Ermawati &

Amalia 2023). Pendidikan selalu diidentikkan dengan sekolah. Sekolah adalah sebuah lembaga formal yang dijadikan sebagai pondasi pertama untuk jenjang selanjutnya (Nadiroh, Purbasari, & Ermawati 2023).

Salah satu mata pelajaran utama yang terdapat di sekolah adalah matematika. Matematika wajib dipelajari di setiap jenjang pendidikan termasuk tingkat sekolah dasar (Ermawati & Zuliana 2020). Matematika merupakan ilmu yang sangat penting dalam kehidupan manusia dan menjadi dasar dalam menentukan ilmu-ilmu lainnya (Yensy 2020). Matematika mempunyai tujuan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman serta kemampuan penalaran siswa. Kemampuan pemahaman pada pelajaran matematika sangat penting karena akan membantu siswa mengingat materi dalam jangka waktu yang panjang (Riswari & Salamah 2023).

Matematika selalu menjadi momok yang menakutkan, terkhusus materi pecahan. Pecahan adalah sebuah bagian dari sesuatu yang utuh (Hajeni 2020). Operasi hitung dalam materi pecahan terdiri dari penjumlahan, pengurangan, pembagian, dan perkalian (Purnomo,

2015:34). Pembagian pecahan merupakan materi yang terdapat di kelas V, dalam materi ini siswa sering mengalami kesulitan terutama dalam memahami konsep. Jika seorang siswa gagal dalam memahami konsep maka siswa akan kesulitan dalam mengerjakan soal pada langkah selanjutnya.

Kesulitan belajar adalah kondisi dimana siswa tidak dapat belajar dengan maksimal karena terdapat hambatan, kendala, atau gangguan dalam proses belajarnya (Lilianti 2020). Seorang siswa yang mengalami kesulitan belajar mempunyai beberapa ciri yaitu: gangguan hubungan keruangan, abnormalitas dalam persepsi visual, asosiasi visual motor, perserevasi, kesulitan mengenal dan memahami simbol matematika, gangguan dalam penghayatan tubuh, serta mengalami kesulitan dalam bahasa dan membaca. Kesulitan dalam bahasa dan membaca biasanya terjadi pada saat siswa menyelesaikan soal cerita. Soal cerita termasuk ke dalam soal yang paling susah untuk dipahami (Riswari & Ermawati 2020). Kesulitan belajar dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan

faktor yang berasal dari dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa (Kurniawan, Oktavianti, & Riswari 2022).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 16 November 2022 di SD Negeri Sidomulyo, peneliti menemukan permasalahan yang berkaitan dengan kesulitan belajar pada materi pembagian pecahan, dari 22 siswa kelas V terdapat 6 siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM yaitu 70. Siswa tersebut merupakan siswa yang sering mengalami kesulitan pada pembelajaran matematika. Kesulitan belajar tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya minat siswa yang rendah dalam belajar matematika contohnya pada saat pembelajaran matematika berlangsung ada beberapa siswa yang masih bermain di luar kelas, adanya pikiran siswa yang selalu menganggap bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit, kemudian tingkat fokus siswa dalam belajar matematika rendah karena siswa sering bercanda dengan temannya di dalam kelas, serta dalam menjelaskan sebuah materi guru tidak menggunakan

media dan hanya menggunakan metode ceramah saja. Alasan guru menjelaskan materi tanpa menggunakan media karena pembuatan media untuk pelajaran matematika sangat sulit karena berhubungan dengan angka.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 16 November 2022, peneliti menemukan bahwa tidak memberikan penghargaan di akhir pembelajaran dapat menyebabkan siswa tidak mempunyai ketertarikan lagi untuk belajar matematika. Selain itu, berdasarkan hasil Ujian Akhir Semester terlihat juga bahwa siswa mengalami kesulitan memahami konsep, berhitung, dan memecahkan masalah. Kesulitan berhitung dan memecahkan masalah dapat terjadi jika siswa belum paham sepenuhnya tentang konsep materi pembagian pecahan.

Permasalahan pada pembelajaran matematika tersebut didukung oleh penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Penelitian tersebut membahas tentang kesulitan menghitung bilangan pecahan. Penelitian ini menemukan kesulitan memahami konsep, kesulitan pada keterampilan dan rendahnya

kemampuan siswa dalam memecahkan sebuah masalah. Kemudian ditemukan juga faktor penyebab kesulitan belajarnya yaitu sikap, motivasi, dan minat siswa rendah dalam belajar matematika. Hasil penelitian tersebut diperoleh dari 29 subjek kelas V yang telah diteliti (Azis, Togatorop, & Tarigan Gersang 2021). Selain itu, terdapat juga peneliti yang telah melakukan penelitian tentang kesulitan belajar pada materi pecahan. Penelitian tersebut menggunakan guru dan siswa kelas V sebagai subjeknya. Penelitian ini menemukan bahwa tingkat fokus siswa dalam belajar matematika rendah, adanya siswa yang tidak menyukai pelajaran matematika, siswa mudah merasa jenuh dalam pembelajaran, dan tidak kondusifnya tempat belajar siswa (Swaratifani & Budiharti 2021). Penelitian-penelitian tersebut hanya menemukan beberapa kesulitan dan faktor penyebab kesulitan belajar saja, sehingga dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti ini akan melengkapi hasil penelitian yang sudah ditemukan sebelumnya.

Berdasarkan hasil paparan tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian yang

berhubungan dengan masalah tersebut. Penelitian tersebut berjudul “Analisis Kesulitan Belajar dalam Memahami Konsep Pecahan Siswa Kelas V SD Negeri Sidomulyo”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri Sidomulyo, Kecamatan Gunem, Kabupaten Rembang, Provinsi Jawa Tengah. Penelitian berlangsung mulai bulan November 2022-Februari 2023 dengan jenis penelitian yaitu kualitatif studi kasus. Studi kasus adalah metode penelitian yang berangkat dari kasus yang dialami seseorang, masyarakat, lembaga maupun organisasi, di mana fenomena ditampilkan dalam bentuk masalah sosial (Zaluchu 2021). Pengumpulan data diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan (Walidin, Saifullah, & Tabrani 2015).

Sumber data primer yang digunakan peneliti yaitu guru kelas V dan 6 siswa kelas V SD Negeri Sidomulyo. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh berdasarkan dokumentasi pada saat wawancara, observasi, jawaban siswa, dan catatan lapangan. Analisis data yang digunakan peneliti adalah model

Robert K. Yin, terdiri dari penjadwalan pola, pembuatan eksplanasi atau penjelasan, dan analisa deret waktu (Yin, 2012:140).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil pada penelitian ini diperoleh berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan para informan. Observasi dilakukan selama tiga kali yaitu tanggal 15 Februari 2023, 17 Februari 2023, dan 21 Februari 2023. Hasil observasi tersebut terdapat pada tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1 Hasil Observasi Siswa

Butir Soal	Siswa	Hasil Observasi		
		1	2	3
1. Siswa paham konsep pembagian pecahan.	ASP	x	x	x
	AAF	x	x	x
	MAPS	x	x	x
	MNNL	x	x	x
	SCI	x	x	x
	AA	x	x	x
2. Siswa mampu menguasai materi pada	ASP	x	x	x
	AAF	x	x	x
	MAPS	x	x	x

Butir Soal	Siswa	Hasil Observasi		
		1	2	3
pembagian pecahan.	MNNL	x	x	x
	SCI	x	x	x
	AA	x	x	x

Kesimpulan:

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan peneliti pada keenam informan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa seluruh siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep sehingga menyebabkan penguasaan materi siswa juga rendah.

Keterangan:

✓=Iya

×=Tidak

Hasil observasi tersebut, didukung dengan hasil wawancara yang telah dilaksanakan peneliti dengan keenam siswa yaitu siswa ASP, siswa AAF, siswa MAPS, siswa MNNL, siswa SCI, dan siswa AA. Hasil wawancara tersebut terdapat pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2 Hasil Wawancara Siswa

Butir Soal	Siswa	Hasil Wawancara		
		1	2	3
1. Siswa mengetahui konsep materi	ASP	x	x	x
	AAF	x	x	x
	MAPS	x	x	x

Butir Soal	Siswa	Hasil Wawancara		
		1	2	3
pembagian pecahan.	MNNL	x	x	x
	SCI	✓	✓	x
	AA	x	x	x
2. Siswa paham konsep saat mengerjakan soal pembagian pecahan.	ASP	x	x	x
	AAF	x	x	x
	MAPS	x	x	x
	MNNL	x	x	x
	SCI	x	x	x
	AA	x	x	x
3. Siswa mampu menguasai materi pembagian pecahan.	ASP	x	x	x
	AAF	✓	✓	✓
	MAPS	✓	✓	✓
	MNNL	x	x	✓
	SCI	✓	✓	✓
	AA	x	x	x
4. Siswa dapat menunjukkan pembilang dari pecahan.	ASP	x	x	x
	AAF	x	x	x
	MAPS	x	x	x
	MNNL	x	x	x
	SCI	x	x	x
	AA	x	x	x
5. Siswa dapat menunjukkan penyebut dari pecahan.	ASP	x	x	x
	AAF	x	x	x
	MAPS	x	x	x
	MNNL	x	x	x
	SCI	x	x	x
	AA	x	x	x

Butir Soal	Siswa	Hasil Wawancara		
		1	2	3
Kesimpulan:				
Berdasarkan wawancara yang telah dilaksanakan peneliti dengan keenam informan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa seluruh siswa tidak paham akan konsep materi pembagian pecahan. Siswa tidak mengetahui konsep awal dalam mengerjakan soal pembagian pecahan, di mana jika soal yang diberikan berbentuk soal pembagian pecahan berbeda penyebut siswa harus melakukan <i>invers</i> (kebalikan) terlebih dahulu pada soal. Kemudian ada beberapa siswa yang bahkan tidak mengetahui konsep awal dari materi pecahan yaitu pengertian pembilang dan penyebut, sehingga banyak siswa yang kesulitan dalam memahami konsep karena adanya kesulitan di materi sebelumnya. Siswa yang menjawab pertanyaan wawancara mengenai pengetahuannya terhadap pengertian pembilang dan penyebut tersebut tidak terbukti karena siswa tersebut ternyata tidak dapat menunjukkan antara pembilang dan penyebut.				

Keterangan:

✓=Iya

×=Tidak

Berdasarkan analisis data yang telah ditentukan, peneliti menemukan bahwa kesulitan belajar yang dialami enam siswa di kelas V SD Negeri

Sidomulyo adalah kesulitan dalam memahami sebuah konsep pada materi pembagian pecahan. Enam siswa yang mengalami kesulitan belajar tersebut terdiri dari siswa ASP, siswa AAF, siswa MAPS, siswa MNNL, siswa SCI, dan siswa AA. Hasil analisis data tersebut diperkuat oleh hasil wawancara peneliti dengan guru kelas V. Guru tersebut menyampaikan bahwa benar enam siswa tersebut merupakan siswa yang sering mengalami kesulitan belajar terutama memahami sebuah konsep.

Kesulitan memahami konsep yang dialami siswa tersebut hampir sama, namun terdapat sedikit perbedaan. Persamaan dari keenam siswa adalah pada saat peneliti memberikan pertanyaan terkait konsep pembagian pecahan, siswa menjawab tidak paham karena matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan menakutkan. Sependapat dengan apa yang disampaikan (Amaliyah et al. 2021) bahwa matematika menjadi mata pelajaran yang paling ditakuti dan sulit terutama untuk siswa kalangan sekolah dasar. Kemudian untuk mengecek jawaban siswa-siswa tersebut, peneliti memberikan

kembali soal pembagian pecahan berpenyebut beda. Peneliti bertanya mengenai cara menyelesaikan soal tersebut dan siswa langsung menjawab dalam menyelesaikan soal langsung dibagi saja, di mana seharusnya dalam mengerjakan soal pembagian pecahan berpenyebut beda siswa harus melakukan kebalikan atau *invers* terlebih dahulu. Seperti apa yang disampaikan (Pangaribuan, Sinaga, & Herman 2021) bahwa saat mengerjakan soal tentang pembagian pecahan berpenyebut beda siswa harus melakukan *invers* terlebih dahulu. Jawaban keenam siswa yaitu siswa ASP, siswa AAF, siswa MAPS, siswa MNNL, siswa SCI, dan siswa AA benar, jika soal yang diberikan peneliti merupakan soal pembagian pecahan berpenyebut sama.

Sedangkan perbedaannya terlihat pada saat peneliti memberikan pertanyaan terkait pembilang dan penyebut. Pertanyaan ini diberikan dengan tujuan untuk mengecek penguasaan materi yang dimiliki siswa terhadap materi pembagian pecahan. Hampir seluruh siswa menjawab pertanyaan tersebut secara salah, siswa tidak dapat membedakan antara pembilang dan

penyebut. Bahkan ada siswa yang tidak mengetahui arti dari sebuah pembilang dan penyebut. Terdapat siswa yang menjawab bahwa mereka tahu akan arti pembilang dan penyebut, namun ketika diberikan soal pecahan dan diperintahkan untuk menunjukkan pembilang penyebut siswa salah dalam menjawab. Siswa tersebut adalah siswa AAF, siswa MAPS, dan siswa SCI. Pada penyelesaian soal pembagian pecahan terdapat proses invers. Invers adalah membalikkan pembilang menjadi penyebut dan mengalikannya (Purnomo, 2015:34). Kesulitan memahami konsep pada materi pembagian pecahan yang dialami keenam siswa tersebut didasarkan pada belum pahamnya siswa terhadap konsep awal dari materi pecahan. Sependapat dengan (Dwi Rezeki, Trisniawati, & Titi Muanifah 2021) bahwa siswa harus paham konsep dasar matematika agar tidak terjadi kesulitan di konsep matematika selanjutnya.

Kesulitan memahami konsep terjadi karena dalam menyampaikan materi guru tidak memberikan contoh-contoh konkret yang ada di sekeliling siswa. sependapat dengan apa yang disampaikan Amallia &

Unaenah (2018) bahwa kesulitan belajar yang dialami siswa berasal dari pemahaman siswa yang rendah dalam memahami sebuah konsep.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan analisis data, peneliti menyimpulkan bahwa kesulitan belajar yang dialami enam siswa di kelas V SD Negeri Sidomulyo, Kecamatan Gunem, Kabupaten Rembang pada materi pembagian pecahan adalah kesulitan memahami sebuah konsep. Kesulitan tersebut terlihat dari siswa yang tidak memahami konsep pembagian pecahan, dalam mengerjakan soal pembagian pecahan berpenyebut beda siswa tidak melakukan *invers* atau kebalikan terlebih dahulu. Siswa tidak memperhatikan apakah soal tersebut soal pembagian pecahan berpenyebut beda atau berpenyebut sama sehingga menyebabkan penguasaan materi atau hasil belajar siswa rendah. Penguasaan materi siswa terlihat pada saat siswa tidak dapat menunjukkan antara pembilang dan penyebut, di mana konsep tersebut merupakan konsep awal yang harus dipelajari siswa sebelum mempelajari materi pecahan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Purnomo, Yoppy Wahyu. 2015. *Pembelajaran Matematika Untuk PGSD*. 1st ed. Jakarta: Erlangga.

Walidin, Harul, Saifullah, & Tabrani. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*. Aceh: FTK Ar-Raniry Press.

Yin, Robert K. 2012. *Studi Kasus Desain & Metode*. 10th ed. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Jurnal :

Amaliyah, Aam, Candra Puspita Rini, Saktian Dwi Hartantri, & Siska Yuliani. 2021. "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd Negeri Taman Cibodas Kecamatan Periuk Kota Tangerang." *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)* 2(1):11. doi: 10.31000/ijoe.v2i1.3228.

Amallia, Nurul, & Een Unaenah. 2018. "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar." *Attadib Journal Of Elementary Education* 3(2):123–33.

Azis, Heryanto, Jainal Togatorop, & Winda Elovany Tarigan Gersang. 2021. "Analisis Kesulitan Menghitung Pembagian Bilangan Pecahan Campuran Siswa Kelas V Sd Negeri 068003 Medan Tahun Ajaran 2019/2020." *Jurnal*

Curere 5(2):46. doi: 10.36764/jc.v5i2.646.

Dwi Rezeki, Yuvita, Trisniawati Trisniawati, & Mahmudah Titi Muanifah. 2021. "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Di Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Bumirejo." *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 8(1). doi: 10.30738/trihayu.v8i1.11102.

Ermawati, Diana, & Nova Amalia. 2023. "The Effect Of Mat Joyo Applcation On Stundents' Understanding Of Mathematical Concepts Fifth Grade Elementary School." *JPSD* 9(1):12–22.

Ermawati, Diana, & Eka Zuliana. 2020. "Impelentation Of Open-Ended Problems On Mathematical Problem-Solving Skill Of Elementary School Students." *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 6(2):145–57.

Hajeni, Anang. 2020. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Pecahan Sederhana Melalui Pendekatan SAVI Di Kelas III SD Negeri 1 Madurejo." *BITNET Jurnal Pendidikan Teknologi Iformasi* 5(1):1–5.

Kurniawan, Handy, Ika Oktavianti, & Lovika Ardana Riswari. 2022. "Penyebab Kesulitan Dalam Belajar Siswa Di Desa Bendan Pete Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Prasasti Ilmu* 2(2):81–86.

Lilianti, Lilianti. 2020. "Penanganan Kesulitan Belajar Siswa Dengan Pendekatan Psikologi

- Belajar Di SMA Negeri 3 Kendari.” *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan* 20(1):1–11. doi: 10.30651/didaktis.v20i1.4164.
- Nadiroh, Siti Milkhatun, Imaniar Purbasari, & Diana Ermawati. 2023. “Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Budaya Literasi Di SDN 1 Brantaksekarjati.” *Journal on Education* 5(3):8602–9. doi: 10.31004/joe.v5i3.1651.
- Pangaribuan, Firman, Juli Antasari Br. Sinaga, & Herman Herman. 2021. “Desain Lembar Aktivitas Siswa (Las) Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Memahami Konsep Pembagian Pecahan Di Sd Negeri 095173 Sihemun.” *Jubaedah : Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal of Community Services and School Education)* 1(1):69–76. doi: 10.46306/jub.v1i1.15.
- Riswari, Lovika Ardana, & Diana Ermawati. 2020. “Pengaruh Problem Based Learning Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika.” *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Riswari, Lovika Ardana, & Umami Salamah. 2023. “The Infulence Of Gibran Giat Education Game On Mathematics Conceptual Understanding Of Fourth Graders.” *JPSD* 9(1):1–11.
- Swaratifani, Yerrina, & Budiharti. 2021. “Analisis Faktor Kesulitan Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Pecahan Kelas V SD Mutiara Persada.” *Lucerna: Jurnal Riset Pendidikan Dan Pembelajaran* 1(1):14–19.
- Yensy, Nurul Astuty. 2020. “Efektifitas Pembelajaran Statistika Matematika Melalui Media Whatsapp Group Ditinjau Dari Hasil Belajar Mahasiswa (Masa Pandemi Covid 19).” *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia* 05(02):65–74.
- Zaluchu, Sonny Eli. 2021. “Metode Penelitian Di Dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan.” *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3(2):249–66.